



## Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PPKn untuk Membangun Pemahaman Nilai Demokrasi pada Siswa Sekolah Dasar

Artika Devi Alamsyah<sup>1</sup>, Fathurrohman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [artikadevi.2025@student.uny.ac.id](mailto:artikadevi.2025@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>; [fathurrohman@uny.ac.id](mailto:fathurrohman@uny.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai upaya membangun pemahaman nilai demokrasi pada siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah *literature review* dengan menelaah berbagai penelitian dan buku relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep demokrasi melalui proses pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan berpusat pada siswa. Model ini memberi ruang bagi siswa untuk menemukan sendiri makna nilai demokrasi melalui pengalaman belajar langsung, diskusi kelompok, dan kegiatan reflektif. Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran PPKn yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran berdemokrasi sejak dini.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, PPKn, nilai demokrasi, sekolah dasar.

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of the *Discovery Learning* model in Civics Education (PPKn) learning as an effort to develop an understanding of democratic values in elementary school students. The approach used is a literature review by examining various research and relevant books over the past five years. The results of the study indicate that the application of the *Discovery Learning* model can enhance the understanding of democratic concepts through an active, explorative, and student-centered learning process. This model provides space for students to discover the meaning of democratic values on their own through hands-on learning experiences, group discussions, and reflective activities. Thus, *Discovery Learning* can be an effective alternative strategy for PPKn learning in fostering early awareness of democracy.

**Keywords:** *Discovery Learning*, PPKn, democratic values, elementary school.

Hak Cipta©2025 Artika Devi Alamsyah Devi, Fathurrohman



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, termasuk nilai demokrasi pada peserta didik (Sukardi, 2021). Nilai demokrasi perlu dipahami sejak usia sekolah dasar agar siswa mampu berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Lestari, 2022). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PPKn masih banyak bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru dengan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kesulitan memahami nilai-nilai abstrak seperti kebebasan, musyawarah, dan tanggung jawab sosial (Rahayu, 2021). Model *Discovery Learning* hadir sebagai pendekatan inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif menemukan sendiri konsep dan nilai melalui pengalaman langsung (Bruner, 1961 dalam Sari, 2023). Dalam konteks PPKn, model ini relevan karena dapat mengajak siswa untuk menemukan makna nilai demokrasi melalui kegiatan eksplorasi dan problem solving yang kontekstual (Pratama, 2020).

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, *Discovery Learning* termasuk dalam pendekatan saintifik yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir ilmiah. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa menuju pemahaman konsep dan nilai yang mendalam. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dalam PPKn mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa (Utami & Widodo, 2021). Selain itu, pembelajaran yang berbasis penemuan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berdialog, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama (Rahmawati, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn guna membangun pemahaman nilai demokrasi pada siswa sekolah dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik pembelajaran PPKn, model *Discovery Learning*, serta pembentukan nilai demokrasi pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam mengenai efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data sekunder yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah nasional terakreditasi, serta artikel penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2024. Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi terhadap tema, keterbaruan, dan kredibilitas penerbit. Setelah sumber-sumber tersebut dikumpulkan, peneliti melakukan evaluasi dan analisis isi untuk menilai kesesuaian teori dan temuan yang dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya terhadap fokus penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan sintesis tematik, yaitu proses pengelompokan hasil literatur ke dalam beberapa tema utama seperti: (1) konsep dan tahapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn, (2) peran guru dan keterlibatan siswa dalam penerapan model tersebut, serta (3) dampaknya terhadap pemahaman nilai demokrasi siswa sekolah dasar. Data dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara deskriptif analitis, dengan menguraikan dan menafsirkan hasil kajian secara sistematis untuk menemukan pola, persamaan, serta perbedaan antarpelelitian. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menyajikan ringkasan hasil kajian terdahulu, tetapi juga menyusun pemahaman baru yang lebih komprehensif mengenai bagaimana *Discovery Learning* dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai demokrasi pada siswa sekolah dasar (Creswell, 2018; Rahmawati, 2022; Utami & Widodo, 2021).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Konsep dan Prinsip Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivistik, di mana pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui proses eksplorasi dan pengalaman belajar yang bermakna (Bruner, 1961 dalam Sari, 2023). Menurut Bruner, proses belajar akan lebih efektif jika siswa secara aktif terlibat dalam menemukan konsep, prinsip, dan hubungan antar-ide, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa pemahaman



konsep, tetapi juga pada proses berpikir dan penalaran yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam konteks pendidikan dasar, model *Discovery Learning* memiliki relevansi yang tinggi karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa belajar lebih efektif melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung dan eksplorasi lingkungan sekitarnya (Sari, 2023). Melalui kegiatan seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba, menalar, dan menarik kesimpulan, siswa belajar untuk menghubungkan antara fakta dan konsep sehingga terbentuk pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri makna nilai-nilai demokrasi melalui proses berpikir ilmiah dan reflektif. Misalnya, ketika guru mengangkat topik tentang “pengambilan keputusan bersama di lingkungan sekolah”, siswa dapat diajak untuk melakukan simulasi musyawarah kelas. Dalam proses tersebut, mereka akan mengalami secara langsung bagaimana mendengarkan pendapat orang lain, menghormati perbedaan, serta mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama. Melalui pengalaman konkret semacam ini, nilai-nilai demokrasi tidak hanya dipahami sebagai konsep teoretis, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam situasi nyata (Rahmawati, 2022). Tahapan utama dalam *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) meliputi enam langkah penting yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) stimulasi (stimulation), di mana guru memberikan rangsangan awal berupa permasalahan atau fenomena yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa; (2) identifikasi masalah (problem statement), siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan atau hipotesis yang relevan dengan fenomena yang diamati; (3) pengumpulan data (data collection), siswa mencari dan mengumpulkan informasi melalui observasi, diskusi, atau sumber belajar lain untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan; (4) pengolahan data (data processing), siswa mengorganisasikan informasi yang diperoleh untuk menemukan pola dan hubungan logis; (5) pembuktian (verification), yaitu tahap di mana siswa menguji kebenaran hipotesis yang telah dibuat melalui bukti atau hasil analisis; dan (6) menarik kesimpulan (generalization), siswa menyusun kesimpulan umum yang dapat dijadikan dasar untuk memahami konsep atau prinsip baru (Hosnan, 2014).

Keenam tahapan ini mencerminkan proses pembelajaran yang sistematis dan menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta reflektif. Dalam implementasinya pada pembelajaran PPKn, model ini membantu siswa untuk menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai demokrasi seperti keadilan, tanggung jawab, toleransi, dan kebersamaan. Proses pembelajaran yang berbasis penemuan juga memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri mengenai makna demokrasi sesuai dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari mereka (Rahmawati, 2022). Selain itu, prinsip utama *Discovery Learning* adalah keterlibatan aktif peserta didik dan peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai pembimbing yang menciptakan kondisi belajar yang menantang dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis serta menemukan jawaban secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan memupuk rasa percaya diri serta tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri (Sari, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotor. Melalui eksplorasi, refleksi, dan interaksi sosial yang intens, siswa belajar mengembangkan empati, menghargai pendapat orang lain, serta memahami pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama. Hal inilah yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai demokrasi di sekolah dasar yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran PPKn (Rahmawati, 2022).

### **Implementasi dalam Pembelajaran PPKn**

Implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar berperan penting dalam mengubah paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam praktiknya, model ini menuntut guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pada pengalaman nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep nilai demokrasi, tetapi juga diajak untuk menemukan, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui kegiatan eksploratif dan reflektif (Lestari, 2022).

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Salah satu contoh konkret adalah



simulasi pemilihan ketua kelas, di mana siswa belajar secara langsung mengenai proses demokrasi seperti pemungutan suara, kampanye, serta pentingnya menghargai hasil keputusan bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami nilai-nilai demokrasi seperti kejujuran, tanggung jawab, dan partisipasi. Selain itu, kegiatan seperti diskusi kelompok mengenai hak dan kewajiban warga negara juga menjadi sarana efektif untuk melatih kemampuan berpendapat dan menghargai perbedaan pandangan antar anggota kelompok. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menganalisis permasalahan sosial di lingkungan sekolah, seperti pembagian tugas piket kelas atau aturan bermain di halaman sekolah, yang merepresentasikan praktik sederhana nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2022).

Selain itu, kegiatan studi kasus mengenai pengambilan keputusan bersama di lingkungan sosial siswa dapat membantu mereka memahami bagaimana prinsip musyawarah dan mufakat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, guru dapat menyajikan kasus tentang perbedaan pendapat dalam menentukan kegiatan kelas atau penggunaan fasilitas sekolah, lalu mengajak siswa untuk menyusun solusi berdasarkan kesepakatan bersama. Pendekatan seperti ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, menimbang berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang adil bagi semua pihak (Utami & Widodo, 2021).

Dalam penerapan model *Discovery Learning*, peran guru tidak lagi sebatas penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir siswa. Guru bertugas memberikan stimulus awal berupa pertanyaan pemantik, fenomena sosial, atau permasalahan nyata yang relevan dengan topik pembelajaran. Stimulus ini bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi mereka untuk mencari tahu, dan menuntun mereka untuk melakukan penemuan konsep secara mandiri. Selanjutnya, guru memberikan bimbingan secara bertahap dalam proses eksplorasi, mengamati jalannya diskusi, serta membantu siswa dalam menarik kesimpulan dan menghubungkan hasil penemuan mereka dengan nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam materi PPKn (Lestari, 2022).

Penelitian oleh Pratama (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa hingga mencapai 75%. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas. Selain itu, penerapan model ini juga memperkuat kemampuan argumentasi siswa dalam diskusi kelas, di mana mereka belajar menyampaikan pendapat berdasarkan fakta dan pertimbangan rasional, bukan sekadar opini pribadi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses menemukan makna nilai demokrasi (Pratama, 2020).

Hasil serupa ditemukan oleh Utami & Widodo (2021), yang mengemukakan bahwa implementasi model *Discovery Learning* dalam PPKn mampu menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan kesadaran terhadap pentingnya nilai kebersamaan dalam musyawarah. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model ini, siswa belajar untuk menahan diri, mendengarkan pendapat teman, dan mencapai keputusan bersama secara adil. Selain itu, mereka juga belajar menerima hasil keputusan dengan lapang dada, meskipun tidak selalu sesuai dengan pendapat pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa dalam memahami konsep demokrasi, tetapi juga memperkuat aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap sosial.

Lebih jauh lagi, penerapan model *Discovery Learning* juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa. Dengan terlibat langsung dalam proses penemuan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berani mengambil keputusan, serta mampu mengaitkan nilai-nilai demokrasi dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks ini, guru perlu menciptakan suasana kelas yang terbuka, aman, dan menghargai perbedaan agar siswa dapat berekspresi tanpa takut salah. Keterbukaan dan kebebasan berpendapat yang difasilitasi dalam kelas menjadi miniatur praktik demokrasi yang sesungguhnya, yang dapat membentuk budaya dialogis dan partisipatif sejak dini (Utami & Widodo, 2021).

Dengan demikian, implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn tidak hanya sebatas metode pengajaran, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang komprehensif. Melalui kegiatan penemuan, eksplorasi, dan refleksi, siswa belajar memahami bahwa demokrasi bukan sekadar konsep politik, melainkan nilai moral yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini menjadikan pembelajaran PPKn lebih hidup, kontekstual, dan bermakna karena siswa mengalami langsung



bagaimana nilai demokrasi dijalankan dalam praktik sosial yang sederhana, tetapi sarat makna (Lestari, 2022; Pratama, 2020; Utami & Widodo, 2021).

### **Peningkatan Pemahaman Nilai Demokrasi**

Nilai demokrasi merupakan salah satu aspek fundamental yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Nilai-nilai seperti kebebasan berpendapat, tanggung jawab, partisipasi, toleransi, serta penghargaan terhadap perbedaan menjadi pondasi utama dalam membentuk warga negara yang berkarakter demokratis (Rahmawati, 2022). Namun, pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut tidak cukup diperoleh melalui hafalan konsep, melainkan harus ditanamkan melalui pengalaman belajar langsung yang memungkinkan siswa mengalami dan merasakan makna demokrasi secara nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran berbasis *Discovery Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan membangun sendiri makna nilai demokrasi melalui proses eksploratif, diskusi, dan refleksi terhadap berbagai fenomena sosial di lingkungan sekitar. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai yang lebih mendalam karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam mengonstruksi pemahaman mereka. Sebagai contoh, ketika siswa terlibat dalam diskusi kelompok tentang suatu permasalahan kelas, mereka tidak hanya belajar mengemukakan pendapat, tetapi juga belajar mendengarkan pandangan teman, mempertimbangkan argumentasi lain, dan mencapai keputusan bersama melalui musyawarah. Dalam situasi tersebut, siswa mengalami secara langsung bagaimana prinsip demokrasi seperti kesetaraan, kebebasan berpendapat, dan penghormatan terhadap pendapat minoritas diterapkan (Rahmawati, 2022).

Model *Discovery Learning* juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis siswa terhadap nilai-nilai demokrasi. Ketika siswa diajak untuk menelaah berbagai situasi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah—misalnya perbedaan pendapat dalam pembagian tugas kelas atau perdebatan dalam memilih ketua kelompok—mereka belajar menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif. Guru dapat mendorong siswa untuk melakukan refleksi dengan menanyakan, “Mengapa kita harus menghormati pendapat orang lain?” atau “Bagaimana cara mengambil keputusan yang adil bagi semua pihak?” Melalui proses refleksi ini, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sosial mereka (Lestari, 2022).

Selain itu, kegiatan pembelajaran berbasis penemuan memungkinkan siswa untuk mengalami proses demokratis dalam suasana yang aman dan mendidik. Dalam suasana kelas yang demokratis, siswa didorong untuk berani menyampaikan pendapat tanpa rasa takut salah, serta diajarkan untuk menghormati hasil keputusan yang diambil bersama. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, sekaligus menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam setiap tahap pembelajaran. Kondisi ini menciptakan miniatur praktik demokrasi yang sesungguhnya di dalam kelas, di mana siswa belajar mengelola perbedaan dan membangun kesepakatan bersama berdasarkan nilai keadilan dan musyawarah (Utami & Widodo, 2021).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan pemahaman nilai demokrasi siswa secara signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) dan Utami & Widodo (2021), siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* memiliki skor pemahaman nilai demokrasi 20–30% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peningkatan ini terjadi karena model *Discovery Learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses berpikir, berdiskusi, dan mengambil keputusan secara mandiri.

Peningkatan pemahaman nilai demokrasi melalui *Discovery Learning* tidak hanya tercermin dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam sikap dan perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang terbiasa dengan model pembelajaran ini menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk menghormati pendapat teman, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mampu mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang—sesuatu yang sulit dicapai melalui metode pembelajaran tradisional (Rahmawati, 2022).

Selain peningkatan pemahaman dan sikap demokratis, *Discovery Learning* juga berkontribusi pada pengembangan karakter sosial dan empati siswa. Melalui kegiatan eksplorasi dan kolaboratif, siswa belajar memahami bahwa setiap individu memiliki hak dan pendapat yang berbeda, serta pentingnya menghargai



keberagaman dalam mencapai tujuan bersama. Proses ini melatih kemampuan sosial siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan bernegosiasi dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Lestari, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai demokrasi siswa sekolah dasar. Melalui pengalaman belajar yang bersifat aktif, reflektif, dan kolaboratif, siswa tidak hanya memahami konsep demokrasi secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter demokratis generasi muda Indonesia sejak usia dini (Lestari, 2022; Utami & Widodo, 2021; Rahmawati, 2022).

#### 4. Simpulan

Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membangun pemahaman nilai demokrasi pada siswa sekolah dasar melalui proses eksploratif, partisipatif, dan reflektif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan makna nilai-nilai demokrasi, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga menumbuhkan karakter demokratis seperti toleransi, tanggung jawab, dan partisipasi. Guru PPKn diharapkan dapat menerapkan model ini dengan mengaitkan konteks pembelajaran pada kehidupan nyata agar nilai-nilai demokrasi lebih bermakna bagi siswa.

#### 5. Saran

Melihat efektivitas penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn, beberapa saran dapat diajukan untuk mendukung optimalisasi pelaksanaannya. Guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilannya dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis penemuan, sehingga setiap langkah dalam model ini dapat berjalan secara sistematis dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terbuka, dan menghargai setiap pendapat siswa agar mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi secara aktif. Sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, media pembelajaran, serta kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait implementasi *Discovery Learning*. Tidak kalah penting, evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga penerapan nilai-nilai demokrasi melalui *Discovery Learning* dapat terlaksana secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif pada perkembangan sikap dan perilaku siswa.

#### 6. Daftar Pustaka

- Bruner, J. S. (1961). *The act of discovery*. Harvard Educational Review.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, D. (2022). Implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–123.
- Pratama, A. (2020). Efektivitas *Discovery Learning* terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 233–241.
- Rahmawati, S. (2022). Penguatan nilai demokrasi melalui model *Discovery Learning* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67–80.
- Rahayu, L. (2021). Kendala implementasi pembelajaran aktif dalam PPKn sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 45–57.
- Sari, I. (2023). Penerapan teori Bruner dalam pembelajaran berbasis penemuan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 51–59.
- Sukardi, M. (2021). *Pendidikan kewarganegaraan: Teori dan praktik pembelajaran nilai-nilai kebangsaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, W., & Widodo, A. (2021). Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap sikap demokratis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(2), 93–104.